

**PENINGKATAN KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT PESISIR
di DESA LOBUK KECAMATAN BLUTO KABUPATEN
SUMENEP**

(Studi Kasus Petik Laut Desa Lobuk)

ARTIKEL SKRIPSI



Oleh :

NUR FITRIYAH

NPM : 715.2.1.1750

Program Studi : Manajemen

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS WIRARAJA

2019

**PENINGKATAN KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT PESISIR
di DESA LOBUK KECAMATAN BLUTO KABUPATEN
SUMENEP
(Studi Kasus Petik Laut Desa Lobuk)**



Pada Tanggal 23 Agustus 2019

(Aryo Wibisono, ST., MM.)

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja,
saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Fitriyah
NPM : 715.2.1.1750
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Jenis Karya : Artikel Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Hak Bebas Royalti Noneklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Peningkatan Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir di Desa Lobuk Kecamatan Blute Kabupaten Sumenep (Studi Kasus Petik Laut Desa Lobuk) beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Sumenep
Pada tanggal : 23 Agustus 2019
Yang menyatakan


6000
RUPIAH
(Nur Fitriyah)

**PENINGKATAN KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT PESISIR
di DESA LOBUK KECAMATAN BLUTO KABUPATEN
SUMENEP**
(Studi Kasus Petik Laut Desa Lobuk)

**Nur Fitriyah
Aryo Wibisono**

Program studi manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wiraraja,
Sumenep

fitriyahnur542@gmail.com
aryo.wibisono45@gmail.com

ABSTRAK

Nur Fitriyah, 2019. **Peningkatan Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir di Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep (Studi Kasus Petik Laut Desa Lobuk)**. Skripsi: program studi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Wiraraja. Pembimbing: Aryo Wibisono, ST.,MM.

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini yaitu mengenai Strategi Peningkatan Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir yang dimana tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis peningkatan kearifan lokal masyarakat pesisir di desa lobuk (petik laut) Dalam menjawab permasalahan tersebut, peneliti menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Dalam hal ini, yang menjadi fokus penelitian 1) Strategi 2) Peningkatan Kearifan Lokal dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik *purposive sampling*, yang terdiri dari informan kunci, informan utama dan informan pendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang tepat untuk digunakan dalam peningkatan kearifan lokal masyarakat pesisir di Desa Lobuk yaitu Strategi W-T yang pertama, Hasil tangkapan yang semakin melonjak jumlahnya dan berkurangnya dana untuk peningkatan Petik Laut, Kedua tidak terkendalinya perahu yang bekemungkinan akan merusak jalannya acara serta adanya konflik antar dua dusun, Ketiga masyarakat sumenep yang terlalu menyepelkan kearifan lokal dan mementingkan zaman sehingga keterbatasan referensi tentang pengembangan potensi Sumberdaya Pesisir dan Laut sangat minim, dan yang terakhir sulitnya mengikut sertakan pemuda untuk berkecimpung dan kendala cuaca yang menyebabkan terhambatnya acara yang telah direncanakan.

Kata Kunci: Strategi, Kearifan Lokal, Petik Laut

IMPROVING LOCAL CIVILITY OF COASTAL COMMUNITIES IN LOBUK KECAMATAN BLUTO DISTRICT, SUMENEP DISTRICT

(Case Study of Lobuk Village Ocean Picking)

ABSTRACT

Nur Fitriyah, 2019. *Improvement of Local Wisdom of Coastal Communities in Lobuk Village, Bluto District, Sumenep Regency (Case Study of the Lobuk Village Ocean Study)*. Thesis: Management study program at the Faculty of Economics and Business, University of Wiraraja. Supervisor: Aryo Wibisono, ST., MM.

The problem examined in this thesis is about the Strategy for Improving the Local Wisdom of Coastal Communities where the purpose of the research is to find out and analyze the improvement of the local wisdom of coastal communities in Lobuk village (sea picking) In answering these problems, researchers used descriptive qualitative research. In this case, which is the focus of research 1) Strategy 2) Enhancing Local Wisdom in this study researchers used a purposive sampling technique, which consisted of key informants, main informants and supporting informants.

The results showed that the right strategy to be used in improving the local wisdom of coastal communities in Lobuk Village was the first WT Strategy, catches that were increasing in number and reduced funds for increasing Sea Picking, both boats were not likely to damage the program and conflict between two hamlets, the three sumenep communities who underestimated local wisdom and emphasized the times so that the limited reference to the development of the potential of Coastal and Marine Resources was minimal, and the last difficulty was involving young people to engage in and weather constraints that caused planned events.

Keywords: Strategy, Local Wisdom of the picking sea

PENDAHULUAN

Pengelolaan sumberdaya pesisir menjadi isu sangat penting untuk diperhatikan. Yang pada dasarnya mempunyai objek dalam peningkatkan keselamatan masyarakat secara berkepanjangan, apalagi masyarakat lokal yang memang berkedudukan di sekitar pesisir. Pemanfaatan sumberdaya pesisir Oleh karena itu, aspek ekologi sementara hal pelestarian sumberdaya dan peranan ekosistem yang harus diperkuat guna untuk mendapatkan kesejahteraan tersebut.

Pada kearifan lokal memang banyak menyimpan suatu pengetahuan maupun aturan agar masyarakat lebih memiliki pijakan dalam menemukan tindakan seperti perilaku suatu masyarakat kesehariannya yang umumnya etika dan nilai moral terdapat pada kearifan lokal di ajarkan dan diteruskan secara turun temurun.

Masyarakat mempunyai fungsi yang bernilai saat pembentukan budaya supaya tetapmenetap dipertumbuhan zaman, baik itu langsung atau tidak langsung sambil mempergunakan kemapanannya sehingga manusia berupaya menguasai alam.

Irvan Hasan Ashari, (2018) Menyatakan Kearifan Lokal masyarakat merupakan salah satu upaya konservasi yang efektif. Kearifan lokal biasanya melibatkan tiga ranah, yaitu hubungan manusia dengan manusia, alam dengan manusia, dan juga tuhan dengan manusia. Ketiga ranah tersebut dapat memetakan kearifan lokal yang dimiliki oleh komunitas suatu masyarakat. Beberapa komunitas di Indonesia memiliki kearifan lokal tersendiri yang secara tidak langsung merupakan bentuk pengelolaan terhadap suatu sumberdaya.

Masyarakat di Desa Lobuk memiliki tradisi kearifan lokal tersendiri yaitu Petik Laut. Yang dimana Petik Laut ini merupakan tradisi yang terus di lestarikan dan biasa di gelar setiap tahun bagi tokoh masyarakat di Desa Lobuk, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep. Cara ini adalah bentuk rasa syukur para nelayan terhadap rezeki yang melimpah dari hasil laut.

Selain menyampaikan rasa syukur juga terdapat harapan warga akan jauh dari malapetaka maupun musibah yang dapat membahayakan pada saat melaut, bisa bermanfaat dan berkah dan juga termasuk budaya peninggalan para leluhur tetap terjaga dan terus dilestarikan. Yang dimana mayoritas warga di Desa Lobuk ini mata pencariannya adalah nelayan, jadi tradisi Petik Laut ialah symbol rasa syukur sekaligus tolak balak dan juga melestarikan Sumber Daya pesisir masyarakat nelayan di desa lobuk.

Kearifan Lokal masyarakat di Desa Lobuk sudah berkembang selama puluhan tahun dalam masyarakat desa tersebut. Kearifan Lokal tersebut masih ada dan terjaga hingga saat ini karena adanya semangat masyarakat sekitar dan juga memang wajib harus di laksanakan setiap tahunnya. Semangat masyarakat ini berperan dalam berkelanjutan dan terjaganya Kearifan Lokal masyarakat di desa Lobuk tersebut. Kendala cuaca yang sering terjadi saat acara setiap tahun ,sehingga masyarakat di Desa Lobuk berinisiatif jauh sebelum hari pelaksanaan sudah menentukan tanggal dan bulan pelaksanaanya Petik Laut tersebut.

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Peningkatan Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir di Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep (studi kasus petik laut desa Lobuk) ”**

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Alfian, (2013: 428) Kearifan lokal dijabarkan sebagai penglihatan hidup dan gambaran juga sebagai strategi hidupan yang berupa pekerjaan yang dilaksanakan oleh masyarakat lokal untuk mencukupi kebutuhan. Menurut saran Alvian itu bisa digambarkan bahwa kearifan lokal adalah adat dan kebiasaan yang memang tradisi yang dilaksanakan oleh sekelompok masyarakat secara bergilir yang sampai saat ini tetap dipertahankan oleh masyarakat hukum adat tertentu di kawasan tertentu. Menurut penjelasan di atas bisa dikemukakan bahwa bahwasanya Kearifan Lokal bisa dimengerti sebagai gagasan-gagasan setempat yang berarti bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.

Menurut Ratna, (2011: 94) Kearifan Lokal yaitu semen pengerat dalam bentuk kebudayaan yang ada sehingga dapat didasari kehadirannya. Kearifan lokal dapat di definisi seperti suatu budaya yang diciptakan oleh aktor lokal melewati proses yang

berkali-kali, lewat internalisasi dan juga interpretasi pengetahuan agama dan adat yang disosialisasikan kedalam bentuk aturan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat.

Menurut (Ridwan, 2007) kearifan lokal yaitu sebuah pengetahuan yang eksplisit dan hadir dari periode yang panjang berevolusi bersamaan masyarakat dan lingkungan dalam sistem lokal yang dialami bersama-sama. Proses evolusi yang sangat panjang dan melekat didalam masyarakat bisa menjadikan kearifan lokal berbagai sumber energi potensial dari sistem pengetahuan yang kolektif masyarakat untuk hidup bersama secara baik dan damai.

Kearifan lokal Petik Laut di laksanakan si setiap tahunnya lewat proses musyawarah warga masyarakat setempat. Dimana tidak husus ditunjukkan kapan waktu yang dilaksanakan. Hal itu memang dari ketetapan musyawarah warga masyarakat bersama para masyarakat lokal. Dari ketetapan musyawarah hasilnya juga akan didapatkan berapa biaya yang diperlukan untuk petik laut yang kemudian akan ditetapkan pembagian iuran yang dikategorikan dengan melihat jenis pekerjaannya dan jika pekerjaannya nelayan pengkatagoriannya dengan melihat jenis pekerjaan dan apabila pekerjaannya nelayan pengkatagoriannya di kategorikan dengan melihat jenis alat tangkapan yang dipunyai. Acara petik laut ini bertujuan untuk kumpul bersama dan do'a bersama dalam bentuk rasa syukur agar berkelanjutan dilaut selalu terjaga seperti pengetahuan untuk generasi muda juga masyarakat pentingnya pelestarian alam, sumberdaya ikan tetap lestari dandikelola sampai kepada anak cucu.

Menurut Istiawati, (2016: 5) Kearifan Lokal adalah upaya manusia menyikapi juga bertindak mengenai pergantian didalam lingkungan fisik juga budaya. Suatu gagasan konseptual dalam masyarakat yang masih tetap ada, tumbuh juga berkembang terus menerus dan pemahaman masyarakat dari yang sifatnya berhubungan dengan kesibukan yang sakral sampai dengan yang profal. Kearifan Lokal atau *local wisdom* bisa dimengerti sebagai gagasan-gagasan setempat lokal

yang berkelakuan bijaksana, bernilai baik, penuh kearifan, yang tumbuh serta diikuti anggota masyarakatnya.

METODE

1. Jenis Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Lobuk dengan fokus penelitian peningkatan kearifan lokal masyarakat pesisir (petik laut). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang mengungkap fakta, fenomena dan keadaan yang terjadi saat penelitian juga menafsirkan data yang bersangkutan dengan situasi yang terjadi di dalam masyarakat.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir di Desa Lobuk” maka penulis mengadakan penelitian pada objek di Jl. Pelabuhan No.1 Desa Lobuk Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep sejak tanggal 03 Maret 2019.

3. Jenis dan Sumber Data

- a. Data Primer: Dalam penelitian ini, data primer diperoleh hasil wawancara kepada informan kunci, informan utama dan informan pendukung serta dokumentasi Petik Laut sebelumnya.
- b. Data Sekunder: Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari data yang bersumber dari tangan atau pihak kedua seperti literatur atau buku yang mendukung dalam memperoleh data tentang penelitian tersebut.

4. Informan

Penentuan informan terhadap suatu penelitian biasanya perlu memenuhi kriteria penentuan informan, oleh karena itu kebutuhan akan data begitu dibutuhkan, maka dalam pemilihannya layak diperhatikan supaya data yang didapat bisa mewakili data. Suatu penelitian ini informan ditunjuk secara

sengaja (purposive sampling), demi kebutuhan data dengan kriteria yang memang ditentukan.

Pada kriteria tersebut maka informan dalam suatu penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Informan kunci yaitu Kepala Desa Lobuk yang bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai.
- b. Informan utama yaitu ketua panitia Petik Laut dan tokoh masyarakat yang lebih berpengalaman tentang asal usul Petik Laut.
- c. Informan pendukung yaitu masyarakat asli Desa Lobuk yang masih melakukan budaya Petik Laut itu sendiri sebanyak tiga orang.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tersebut untuk mendapatkan data yang akan diteliti penulis memakai teknik pengumpulan data ialah sebagai berikut :

a. Observasi

Menumbuhkan satu metode yang lazim dikerjakan oleh peneliti supaya memperoleh data yang diinginkan dalam suatu karya tulisnya. Metode ini sangat efektif sebab peneliti turun ke lokasi penelitian untuk melihat kejadian atau peristiwa dan melakukan pengamatan guna mendapatkan data-data yang diinginkan sehingga langsung bertemu dengan objek yang akan diteliti.

b. Wawancara

Penulis mengumpulkan data dengan cara terjun langsung ke objek tersebut kemudian bertanya secara langsung atau berkomunikasi secara langsung dengan Kepala Desa dan pihak panitia, serta masyarakat penyelenggara Petik Laut yang lebih erat hubungannya dengan apa yang akan diteliti. Sehingga dengan demikian dapat diharapkan data-data yang diperoleh oleh peneliti akan lebih benar dan dapat dipertanggung jawabkan.

c. Dokumentasi

Penulis mengambil data dengan dokumen yang ada didalam lingkungan masyarakat pesisir dan sumber tertulis lainnya seperti gambar untuk mendokumentasikan budaya lokal Petik Laut yang ada di Desa Lobuk. Dokumentasi ini penting untuk memperdalam data penelitian guna mengetahui yang dapat memberikan informasi dalam penelitian.

6. Teknik Analisis Data

a. Analisis data sebelum di lapangan

Analisis data yang dilakukan sebelum dilapangan yaitu menentukan fokus penelitian.

b. Analisis saat di lapangan

Analisis data yang dikerjakan pada saat dilapangan yaitu mencari informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian secara terus menerus atau pra observasi sehingga mendapatkan hasil data yang cukup untuk di lanjutkan penggarapan proposal.

c. Analisis setelah di lapangan

Analisis data yang dilakukan terhadap objek peneliti juga mulai mengusulkan pertanyaan deskriptif kemudian diteruskan dengan analisis tentang hasil dalam melakukan wawancara sekaligus proses dokumentasi.

Jadi proses penelitian yang dilakukan oleh penulis mendahulukan informasi secara meluas dan memfokus, atau dengan kata lain adalah dari hal-hal yang bersifat umum ke hal yang bersifat khusus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Petik laut merupakan kearifan lokal yang wajib di selenggarakan di Desa Lobuk, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep atas merdekanya Indonesia pada tahun 1945. Ketika Indonesia merdeka, masuk sejarah bagi masyarakat Lobuk dengan diadakannya syukuran yang diikuti sertakan tokoh masyarakat yang menghadiri untuk melakukan atau menghias perahu, yang dimana waktu itu perahu tidak seperti

sekarang, artinya seperti perahu jhukung dan sekarang sudah menggunakan perahu pakesan. Akhirnya ketika syukuran semua tokoh masyarakat dan kepala desa di Desa Lobuk menarukan perahu sesaji yang namanya perahu gitek untuk memuat sesaji.

Kearifan Lokal Petik laut berdiri karena pertama kali dulu disebelah ujung timur pantai Lobuk ada namanya Bapak rajadin, Bapak Rajadin itu adalah salah satu masyarakat yang memang hobbinya memancing sehingga dia sampai membuat rumpun sendiri supaya ikan yang ada ditengah laut agar menepi, akhirnya Bapak Rajadin ini sukses membuat rumpun dan langsung ditenggelamkan kedalam laut, setiap hari Bapak Rajadin ini memancing di pesisir Pantai Lobuk sehingga mendapatkan ikan yang tak sewajarnya. Kemudian para nelayan mengadakan syukuran lalu keesokan harinya ikan melumpah ruah melebihi hasil dari sebelum-sebelumnya yang artinya rezekinya nelayan Desa Lobuk.

Pada saat itu dari sejarah nenek moyang mewajibkan dengan diadakannya dari para leluhur untuk mengadakan syukuran yang diwariskan untuk dilakukannya secara rutin setiap tahunnya dengan dilakukannya hajatan dan syukuran untuk menangkal tolak balak, sehingga sampai sekarang acara itu adalah keharusan dan kewajiban yang dilaksanakan setiap tahun secara rutin.

Acara syukuran tahunan Petik Laut Desa Lobuk, Kecamatan Bluto, Kabupaten Sumenep ini merupakan kegiatan tahunan yang selalu dilaksanakan disetiap tahunnya. Kegiatan itu merupakan wujud sebagai masyarakat nelayan untuk selalu mensyukuri berkat atau rezeki yang sudah Allah SWT berikan, selain menyampaikan rasa syukur, ritual Petik Laut juga terdapat harapan warga akan jauh dari malapetaka. Pasalnya, mayoritas warga setempat bermata pencaharian sebagai nelayan.

Mereka berharap dapat dijauhkan dari musibah yang membahayakan saat melaut. Dengan begitu, upaya mereka dalam mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya berjalan lancar. Masyarakat Lobuk ini juga supaya

tetap menjaga keharmonisan antar warga, hidup bergotong royong, ikut memelihara dan menjaga Desa. Sehingga kedepannya Desa Lobuk ini bersama membangun menjadi Desa yang aman, kondusif, dan sejahtera.

HASIL PENELITIAN

Kegiatan ini bertujuan untuk senantiasa meningkatkan peran dan fungsinya sebagai pelaksana kebijakan ritual Petik Laut agar setiap gerak dan langkahnya tetap mengoptimalkan peran-peran strategis dalam mewujudkan cita luhur masyarakat.

Nilai Budaya Dalam Petik Laut

Nilai yang terkandung dalam didalam Petik Laut sangatlah besar. Masyarakat menjaga laut dan menjunjung tinggi yang sudah memberi rezeki yang tanpa batasan. Bersama berdirinya tradisi ini masyarakat akan lebih melindungi perusakan laut supaya terus mendapatkan banyak limpahan rezeki. Tanpa laut, hidup masyarakat pesisir tidak akan berkembang dengan baik.

Selain unsur kekeluargaan, unsure budaya juga terpandang dengan sangat besar pada potensi ini. Seluruh warga ikut bergotong royong dan membantu dalam menyiapkan acara. Ia akan bersama-sama mensukseskan acara yang begitu penting untuk mereka. Tidak ada sikaya atau si miskin, semua dilakukan pekerjaan bersama-sama demi kemakmuran.

Landasan Kegiatan

- 1) Ritual Kegiatan
- 2) Hasil Keputusan rapat panitia Petik Laut Desa Lobuk

Nama Kegiatan

- 1) Kegiatan ini bernama “Petik Laut (Rokat Tasek)” yang dilaksanakan satu tahun sekali.
- 2) Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Bapak Bupati KH.A.Busyro Karim.

Susunan Acara

- 1) Check in panitia dan seluruh masyarakat
- 2) Pembawa acara
- 3) Nafiri kalam ilahi
- 4) Pembacaan solawat nabi
- 5) Sambutan
 - a) Kepala Desa Lobuk
 - b) Ketua panitia pelaksana
 - c) Bapak Bupati KH.A.Busyro Karim
- 6) Penutup

Macam-macam Kegiatan

- 1) Persiapan perahu hias
- 2) Pelepasan perahu kecil (Qithek) budaya
- 3) Sinden / Karawitan
- 4) Lodruk / Ketoprak
- 5) Tari muang sangkal

PEMBAHASAN

Peningkatan Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir di Desa Lobuk (Petik Laut) merupakan budaya dan tradisi yang ada dalam masyarakat memiliki peluang besar untuk diberdayakan dan dikelola demi meluruskan kehidupan masyarakat dengan norma sebagai aturan positif terhadap kelestarian lingkungan. Serta merupakan bukti antara manusia dengan lingkungan sehingga melahirkan pengetahuan dan pikiran bagaimana memperlakukan alam dan lingkungannya.

Nilai Kearifan Lokal adalah suatu kebanggaan kepada nelayan yang dimana intinya jika warisan leluhur tidak dilaksanakan maka para nelayan tidak punya kegiatan dan akan banyak para nelayan yang komplek menuntut untuk terus dilaksanakan. Jadi Petik Laut adalah sebagai penyemangat agar masyarakat selalu tetap mensyukuri apa yang menjadi warisan para leluhur.

Matrix SWOT Peningkatan Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir di Desa Lobuk

a. Strategi S-O

Strategi S-O atau strategi kekuatan-peluang yaitu strategi yang menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk mengandalkan peluang eksternal. Alternatif strategi yang direkomendasikan sebagai strategi kekuatan-peluang yaitu :

- 1) Menjaga keadaan alam yang indah dan turut serta melaksanakan budaya setempat.

Menjaga keadaan alam yang indah dan melaksanakan budaya setempat merupakan sebuah keharusan yang dilakukan agar Kearifan Lokal terus berkembang dalam upaya peningkatan potensi desa. Selain itu dengan meningkatkan potensi desa akan membuat banyaknya ketertarikan masyarakat luas untuk ikut berpartisipasi. Maka dari itu Masyarakat Desa Pesisir harus lebih mengembangkan lagi potensi desa dari yang sebelumnya agar terus bisa meningkatkan Kearifan Lokal Petik Laut.

b. Strategi W-O

Strategi W-O atau strategi kelemahan-peluang yaitu bermaksud untuk membenarkan kelemahan internal dengan mengandalkan peluang eksternal. Alternatif strategi yang direkomendasikan sebagai strategi kekuatan-peluang yaitu:

- 1) Melakukan inovasi produk hasil setempat untuk menunjang perekonomian masyarakat dan pengelolaan wisata dengan tangkapan hasil laut.
- 2) Mencari sumberdana atau kerjasama dengan pihak investor.

Melakukan inovasi produk hasil setempat untuk menunjang perekonomian masyarakat dan mencari sumberdana atau kerjasama dengan pihak investor tentunya sangat dibutuhkan dalam segala kebutuhan apalagi dengan acara tradisional seperti jaman sekarang. Maka dari itu masyarakat maupun panitia penyelenggara sekarang membutuhkan cara yang lebih unik dan cepat prosesnya dan tidak banyak membutuhkan tenaga kerja.

c. Strategi S-T

Strategi S-T atau strategi kekuatan-ancaman yaitu menggunakan kekuatan lingkungan masyarakat supaya menjauhi atau mengurangi ancaman eksternal. Alternative strategi yang direkomendasikan sebagai strategi kekuatan peluang yaitu :

- 1) Melakukan inovasi perangkap ikan.
- 2) Prasarana perahu untuk berlayar di lengkapi untuk antisipasi cuaca buruk.

Melakukannya inovasi perangkap ikan dan prasarana perahu untuk berlayar di lengkapi untuk antisipasi cuaca buruk, karena hal penting dan yang harus dilakukan patia pelaksana agar bisa menjaga kelancaran acara ini, dan ketertarikan masyarakat karena banyak juga dari kalangan masyarakat luar yang banyak ikut berpartisipasi pada acara penyelenggaraan Petik Laut. Maka dari itu dengan cara ini Kearifan Lokal Petik Laut akan terus berjalan dengan lancar, baik dan sukses kedepannya.

d. Strategi W-T

Strategi W-T atau strategi kelemahan-ancaman yaitu taktik defensive yang diarahkanyan untuk mejauhi ancaman eksternal dan mengurangi kelemahan internal. Alternative strategi yang direkomendasikan sebagai strategi kekuatan-peluang yaitu:

1. Melakukan kerja sama dengan beberapa pihak untuk membantu terealisasinya tujuan masyarakat desa setempat.

Dengan memanfaatkan hasil tangkapan para nelayan sebagai cara untuk terus mengembangkan potensi desa dalam sebuah Kearifan Lokalnya demi meningkatkan Petik Laut ini, karena sekarang zaman semakin modern maka dengan seperti ini desa terus mengembangkan Kearifan Lokal Petik Laut ini lebih menarik agar kalangan masyarakat luar dan pemerintah ikut berpartisipasi dan mensyuport warisan leluhur nenek moyang kami.

SIMPULAN

Tahap pengambilan keputusan ini yaitu yang bertujuan bertujuan menyusun beberapa strategi yang sudah di gambarkan oleh matriks SWOT supaya strategi yang ada bisa dijadikan acuan dalam membenarkan pemberdayaan juga pengembangan SDA dan SDM dalam upaya meningkatkan Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir di Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Adapun strategi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Strategi S-T

Adanya pesta rakyat dan kuliner khas desa setempat mengenai petik laut sehingga menjadi daya tarik orang luar untuk mendatangi dan prasarana perahu untuk berlayar di lengkapi untuk antisipasi cuaca buruk. Saya menggunakan strategi S-T, dikarenakan pada saat proses matriks SWOT diperoleh dari hasil demikian untuk digunakan ataupun di terapkan pada strategi peningkatan.

Kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian skripsi ini adalah Kearifan Lokal (Petik Laut) masyarakat pesisir di Desa Lobuk, yang merupakan ekspresi spiritualitas komunitas para nelayan Desa Lobuk yang memberikan nilai positif bagi masyarakat akan sadarnya warisan leluhur dari nenek moyang kita dengan mengembangkan Kearifan Lokal yang sampai saat ini terus terjaga dan terlaksana, menjamin kualitas sumberdaya alam maupun manusianya.

SARAN

Setelah diketahui kesimpulan skripsi tersebut, maka penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk pemerintah harus adanya sikap solidaritas dan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat dalam upaya pengelolaan peningkatan Kearifan Lokal khususnya masyarakat pesisir di Desa Lobuk.
2. Bagi masyarakat supaya lebih membangun kekompakannya demi menjaga Kearifan Lokalnya terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Sadik, A.Sulaiman. (2017). *Kearifan Lokal Budaya Madura*. Pamekkasan: Bina Pustaka Jaya 1.
- Ibad, Syahrul. (2017). Kearifan Lokal&Pemberdayaan Masyarakat di Dalam Pengelolaan Dan Pengembangan Sumberdaya Perikanan Yang Berkelanjutan. *Jurnal AMIK Ibrahimy Situbondo*, 08, 24-31.
- Ashari, I. H., Saputri, D., Fitri, N. H. E., Susiana., & Apriadi, T. (2018). Identifikasi Potensi Kearifan Lokal Masyarakat Pesisir Pulau Bintan Dalam Upaya Konservasi Dugong. *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 01, 28-36.
- Andhes, Harry. (2018). Kearifan Lokal&Masyarakat Minangkabau Dalam Ungkapan Kepercayaan Rakyat. *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 02, 22-28.
- Apriana, Evi. (2016). Kearifan Lokal Masyarakat Aceh Dalam Konservasi Laut. *Jurnal Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh*, IV, 57-66.
- Rahayu, D.P. (2016). Kearifan Lokal Tambang Rakyat Sebagai Wujud Ecoliteracy di Kabupaten Bangka. *Jurnal Universitas Bangka Belitung*, 23, 320-341.
- Sukarmi. (2017). Empowering Fishermen Through Local Wisdom and Sustainable Development: a Policy Research. *Jurnal Sultan Agung Islamic University*, 06, 109-118.